

**USAHA PENGGEMUKAN TERNAK SAPI DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DI DUSUN NGEMPLAK ASEM, UMBULMARTANI,
NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta utk memenuhi sebagian dari syarat guna
memperoleh gelar sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Dakwah

Disusun oleh:

HIDAYATI
03230041

Dosen Pembimbing :

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197105261997032001

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

ABSTRAK

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang semakin melemah mengakibatkan banyaknya penduduk yang hidup serba kekurangan. Dampak nyata yang terlihat jelas yaitu semakin tingginya angka pengangguran. Banyak masyarakat yang menilai bahwa pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga hanyalah berasal dari sektor formal, padahal sektor non formal bila dijalankan secara serius dan matang akan lebih menguntungkan. Kebanyakan seseorang mempunyai anggapan bahwa berwirausaha membutuhkan modal yang banyak dan takut tak dapat mengembalikan modal tersebut.

Banyak cara untuk membuat seseorang tidak menjadi pengangguran selain di sektor formal, yaitu dengan berwirausaha atau wiraswasta. Salah satu bentuknya yaitu dengan beternak sapi. Beternak sapi bisa dilakukan secara sampingan juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok. Beternak sapi sangat menjanjikan karena sapi potong di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Selain sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sapi juga berperan dalam kehidupan peternak khususnya di daerah pedesaan. Beternak sapi bila dijalankan secara baik dan benar dapat membawa keuntungan yang besar bagi peternak tersebut, hal ini bisa dijadikan sebagai pekerjaan baik pekerjaan pokok maupun sampingan.

Sri Harini, S.Ag. M.Si.

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan skripsi Sdri Hidayati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan, dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Hidayati

Nim : 03230041

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Judul skripsi : Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Penggemukan Ternak Sapi Di Dusun Ngemplak Asem, Umbul Martani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing kami menyatakan skripsi tersebut telah siap untuk diajukan pada sidang munaqosah.

Demikian , harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Dosen pembimbing



Sri Harini, S.Ag. M.Si.
150 282 648



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1069/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**USAHA PENGEMUKAN TERNAK SAPI
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DI DUSUN NGEPLAK ASEM UMBUMARTANI NGEPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**

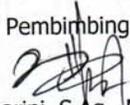
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hidayati
NIM : 03230041
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Juli 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

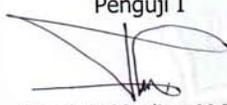
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

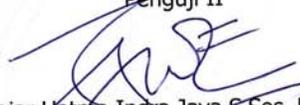
Pembimbing


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

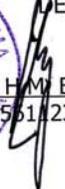
Penguji I

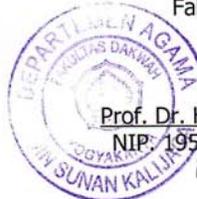

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II


Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 10 Agustus 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



MOTTO

*Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat dan sebagainya kamu makan
(QS: Aln-Nahl 5)*

Koreksi diri sendiri sekecil apapun, segala tindakan kita harus bermanfaat bagi orang lain.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan khususnya untuk:

*Ibu Bapak tercinta yang selalu mengiringi setiap langkahku
dengan doa yang tulus*

*Kakak-kakakku tersayang yang selalu memotivasi untuk
selalu menjadi yang terbaik*

*Mas Alief , yang selalu menemani hari-hariku dan selalu memberikan
semangat untuk menyelesaikan skripsi ini*

*Ponakan-ponakanku yang lucu (Ari, Cahyo, Zacky, Alya, Alvaro,
Abi) yang membuat hari-hariku jadi indah dengan senyum
ceria mereka*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Usaha penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*" dengan lancar. Penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikhlas membuat terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr HM Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Sriharini, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Suyanto S.sos. M.Si., selaku Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah.
5. Seluruh Warga Dusun Ngemplak Asem dan Kelompok Ternak Sapi "Tandes" yang telah memberikan izin melakukan penelitian di tempat ini.

6. Kepada semua instansi yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
7. Ibu dan Bapak tercinta yang selama ini dengan sabar, mendidik tanpa lelah dan tanpa keluh kesal. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski melalui proses yang panjang.
8. Kakak-kakaku tersayang (Mas Bangun, Mas Gun dan Mas Tri) beserta istri-istrinya yang selalu memberikan dorongan moril maupun spiritual.
9. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya berbagai kekurangan, hal ini disebabkan tiada lain karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahNya serta usaha kita di terima sebagai amal saleh. Amien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJUAN PENELITIAN.....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	8
F. TELAAH PUSTAKA	8
G. KERANGKA TEORI	11
1. Pengembangan Masyarakat.....	11
2. Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat.....	12
3. Pengembangan Ekonomi Peternakan.....	14
a. Pengembangan Peternakan.....	16
b. Pemeliharaan dan Pengelolaan Ternak Sapi	18
c. Permasalahan Ekonomi Dalam Usaha peternakan	20
H. METODE PENELITIAN.....	30
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	34
BAB II PEMBAHASAN	35
GAMBARAN UMUM DUSUN NGEMPLAK ASEM DAN	
KELOMPOK TERNAK SAPI	35
A. Gambaran Umum Dusun Ngemplak Asem	
1. Kondisi geografis	35

2. Kondisi Demografis	36
3. Mata Pencaharian	37
4. Kondisi Sosial dan Budaya	38
a. Keadaan pendidikan	38
b. Keadaan keagamaan.....	39
c. Organisasi masyarakat	40
B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi	
1. Sejarah Singkat Berdiri Kelompok Ternak Sapi "Tandes"	40
2. Perkembangan Kelompok Ternak Sapi "Tandes".....	42
3. Struktur Kepengurusan.....	44
4. Sarana Dan Prasarana.....	49
a. Tempat.....	49
b. Pembukuan.....	50
C. Kegiatan kelompok ternak sapi "Tandes".....	51
1. Pertemuan Rutin.....	51
2. Siskamling Atau Ronda.....	52
3. Gotong Royong	52
4. Imunisasi Hewan.....	52
BAB III PEMBAHASAN	54
A. Usaha Penggemukan Ternak Sapi.....	54
1. Peningkatan Modal.....	55
2. Pemeliharaan dan Pengelolaan Ternak Sapi	57
a. Pembibitan.....	57
b. Pemberian pakan	58
c. Perkandangan	59
d. Kesehatan hewan ternak.....	60
3. Pemasaran	62
a. Dijual langsung ke konsumen	62
b. Melalui makelar	63
c. Dijual langsung ke pasar.....	63

4. Peningkatan Kesadaran Kerja	63
a. Pertemuan rutin	64
b. Gotong royong	64
c. Siskamling atau ronda	65
d. Pembinaan dan penyuluhan.....	65
e. Imunisasi hewan.....	66
B. Dampak Usaha Penggemukan Ternak Sapi Terhadap	
Kesejahteraan Ekonomi	67
1. Sebagai Tenaga Kerja	67
2. Digunakan Sebagai Pupuk Kandang.....	68
3. Sebagai Tabungan Para Peternak	68
C. Pembahasan	71
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari kesalahan interpretasi dan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Usaha Penggemukan Ternak Sapi

Kata usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu.¹ Ternak merupakan sekelompok binatang yang dipelihara dan di budidayakan oleh manusia untuk menunjang kebutuhan ekonomi lainnya.² Dalam skripsi ini binatang yang di pelihara atau dibudidayakan adalah sapi.

Adapun yang penulis maksud dengan usaha penggemukan ternak sapi adalah suatu usaha bersama yang dibentuk karena adanya kesamaan mengenai tujuan dan rasa saling membutuhkan antara anggota dengan cara menggemukan hewan sapi yang dilakukan secara terpadu dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar kesejahteraan dalam masyarakat dapat terwujud.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 997.

² *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 16, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 265.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan diartikan: cara, proses, atau perbuatan mengembangkan.³ Sedangkan ekonomi lokal berarti segala usaha manusia dalam meningkatkan kebutuhan atau kesejahteraan daerah setempat. Adapun yang penulis maksud dengan pengembangan ekonomi lokal adalah suatu bentuk usaha atau upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat daerah setempat dalam meningkatkan perekonomian yang didukung dengan adanya pinjaman modal, pelatihan atau ketrampilan kepada masyarakat demi peningkatan hasil produksi dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah setempat khususnya anggota peternak sapi di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

3. Dusun Ngemplak Asem

Dusun Ngemplak Asem merupakan dusun dimana peneliti melakukan penelitian. Dusun ini terletak di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY.

Berdasarkan batasan pengertian dari istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dengan “*Usaha penggemukan Ternak Sapi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*” adalah sebuah penelitian terhadap upaya perkumpulan kelompok ternak sapi yang dikelola secara bersama-sama yang

³ Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press 1991), hal. 1695.

di dukung dengan adanya peningkatan modal dan pelatihan-pelatihan demi mendapatkan hasil produksi yang baik sehingga pemasaran akan memperoleh hasil yang memuaskan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang sedang melanda berbagai Negara khususnya Indonesia, menjadikan kondisi perekonomian tidak stabil dan makin terpuruk dan terjadinya kesenjangan sosial yang mencolok dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam rangka mengurangi kesenjangan dalam masyarakat serta menekan angka kemiskinan dan pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan dalam masyarakat pada tingkat terendah yang harus dibina secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan. Berdasar hal tersebut, maka perencanaan pembangunan harus memenuhi beberapa hal antara lain:⁴

1. Mencapai sasaran target penduduk, tempat dan kegiatan ekonominya.
2. Dapat memicu dan memacu kegiatan ekonomi rakyat.
3. Hasilnya dapat dinikmati dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

⁴ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997) ,hal. 171.

Salah satu tujuan nyata dari pemerataan pembangunan yang dilakukan pemerintah adalah terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat. Kesejahteraan tidak diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan lahiriah semata melainkan meliputi kebutuhan batiniah. Dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia, kesejahteraan meliputi kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesejahteraan jasmani maupun rohani serta pemenuhan kebutuhan materiil untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita luhur proklamasi yang dijabarkan dalam program pembangunan nasional memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat kecil.⁵

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat berdasar atas demokrasi ekonomi termasuk bumi, air, dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarganya. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.⁶ Dengan demikian masyarakat terutama di daerah pedesaan dapat mengerahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi atau sumber daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya, terutama masalah perekonomian.

⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 107.

⁶ Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 19.

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah pedesaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan dalam bidang pertanian. Permasalahan yang timbul pada sektor pertanian adalah semakin sempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi pertanian yang berakibat pada penurunan pendapatan. Kepemilikan tanah yang tidak sama dalam suatu masyarakat juga menimbulkan perbedaan pendapatan maupun status sosial ekonomi masyarakat. Pemilik lahan yang luas masih dikuasai oleh beberapa orang yang merupakan tanah warisan turun temurun, sementara sebagian masyarakat lain hanya sebagai buruh. Buruh hanya melakukan kegiatan bertani ketika musim tanam dan panen saja atau bekerja bila ada perintah dari pemilik sawah. Di luar itu mereka bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhannya.

Banyaknya penduduk yang bekerja lebih dari satu jenis pekerjaan di sebabkan karena hasil dari pekerjaan utama belum mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang diterima bersumber dari berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan tergantung dari jenis sumber yang dikuasai, dan biasanya hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Seiring dengan hal tersebut banyak petani yang berinisiatif untuk melakukan usaha diversifikasi atau penganeekaragaman pertanian guna mengatasi mengatasi menurunnya pendapatan. Salah satu usaha tersebut adalah pendirian kelompok ternak sapi. Usaha ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya meski hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.

Pedesaan mempunyai potensi yang besar dalam usaha peternakan dikarenakan kaya akan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak tanpa harus membeli cukup mencari disekitar rumah atau menanam di lahan kosong. Hal ini bisa mengurangi biaya perawatan ternak, mereka cukup membeli pakan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan serta kulit sapi. Beternak sapi juga membawa keuntungan karena kotoran sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang yang berfungsi sebagai penyubur tanah. Pemeliharaan ternak dilakukan bersama dalam satu tempat yang masing-masing anggota mempunyai 1-2 ekor sapi. Bila masing-masing peternak memelihara dengan tempat tersendiri akan sangat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan dan dilakukan dalam satu tempat agar pemeliharaan lebih terpadu.

Dusun Ngemplak Asem merupakan desa yang agraris dengan mata pencaharian sebagian warganya adalah buruh tani. Pemilik lahan garapan hanya dikuasai beberapa orang saja. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi antara warga masih sangat terlihat antara golongan kaya dan miskin. Sebuah pemikiran muncul dari warga untuk mendirikan sebuah usaha penggemukan ternak sapi yang dikelola secara kelompok.

Berdasar uraian tersebut penyusun merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai mengenai usaha ternak sapi secara berkelompok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Alasan yang mendorong penulis tertarik meneliti judul tersebut adalah mengingat mayoritas

masyarakat dusun Ngemplak Asem berekonomi lemah dan hasil pertanian belum mencukupi kebutuhan hidupnya maka dibutuhkan suatu usaha untuk membantu mencukupi kebutuhan hidupnya. Kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat bisa sedikit teratasi dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud dengan usaha pemeliharaan ternak sapi dengan sistem penggemukan sebagai usaha sampingan.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, maka penyusun merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

”Bagaimanakah upaya yang dilakukan peternak sapi dengan sistem penggemukan dalam meningkatkan usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengharapkan adanya tujuan yang dicapai dalam penulisan skripsi ini:

Ingin mengetahui pelaksanaan program yang dilakukan peternak sapi ”Tandes” melalui sistem penggemukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya sebagai pengembangan ekonomi lokal di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bisa dijadikan pijakan atau acuan oleh institusi-institusi baik pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan usahanya dan peran sertanya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi khususnya bagi peternak sapi di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap disiplin ilmu khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam prodi Kesejahteraan Sosial sehingga dapat memperdalam cakrawala dan menetapkan suatu bidang program dalam pengembangan ekonomi lokal.

F. Telaah Pustaka

Selama penulis melakukan penelitian tentang kelompok ternak dengan masalah perekonomian, telah ada beberapa orang yang melakukan penelitian tentang hal tersebut, diantaranya adalah Surti Kanti dalam skripsinya "*Upaya Kelompok Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Etawa di Dusun Nanggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*". Penelitian ini membahas tentang peningkatan peternakan kambing etawa dan pencapaian hasil dari peternakan tersebut yang

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat⁷. Dalam penelitian ini adalah meneliti tentang peternakan kambing.

Studi lain yang membahas peternakan adalah Nusa Tris Munhaji dalam skripsinya yang berjudul "*Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*" Penelitian ini menekankan adanya hubungan antara usaha peternakan sapi dengan penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan dan bisa membuka lapangan kerja baru bagi anggotanya sehingga dapat mengubah tingkat sosial ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan sapi.⁸ Penelitian ini adalah meneliti tentang penyerapan tenaga kerja melalui peternakan sapi dan peternakan merupakan perusahaan peternakan atau peternakan dalam skala besar.

Selain itu, penelitian lain adalah "*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto di Dusun Ngalian, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*", skripsi ini di tulis oleh Arwan Susila mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan sapi dimana peternakan dilakukan melalui sistem peranakan. Para peternak diberi modal induk sapi dan di pelihara hingga sapi tersebut beranak kemudian anakan sapi

⁷ Surti Kanti, *Upaya Kelompok Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPM) dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Etawa di Dusun Nanggring Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Fak Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga,2004).

⁸ Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi Binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Jur Ilmu Sosiatri, STPDN,APMD,2000).

di bagi dua dengan pemberi modal. Penelitian ini mengarah ke pendampingan dan pelatihan-pelatihan peternakan sapi melalui sistem peranakan.⁹

Miftahulhaq, "*Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*" yang menulis tentang pelaksanaan pembangunan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menekankan pada upaya peningkatan kemandirian dan menciptakan masyarakat yang penuh cinta kasih.¹⁰

Agus Sunarto, "*Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Batu Bata Merah Paska Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Bantul*" skripsi ini mendeskripsikan tentang usaha pembuatan batu bata merah sebagai usaha pokok untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini mengarah pada pengembangan ekonomi daerah dan kebangkitan usaha setelah terjadinya gempa, serta kendala-kendala yang di hadapi para pengrajin.¹¹

Selain itu, penelitian lain adalah *Peternakan Sapi Dengan Sistem Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Permukiman (Studi Kasus Desa Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)* yang di tulis oleh Prastawa Ningtyas yang menulis tentang peternakan sapi dengan sistem satu kandang dan kesehatan lingkungan khususnya bagi kesediaan daging sapi untuk

⁹ Arwan Susilo, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto di Dusun Ngalian Pulutan Wonosari Gunung Kdul*, (Yogyakarta: Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁰ Miftahulhaq, *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*, Jurnal PMI, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 59.

¹¹ Agus Sunarto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Pembuatan Batu Bata Merah Paska Gempa Di Dusun Kujen Piyungan Bantul*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

konsumsi dan kebersihan lingkungan sekitar bila sapi dikelola dalam satu tempat.¹²

G. Kerangka Teori

1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat.¹³ Pengembangan masyarakat bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam segala aspek dalam upaya memecahkan masalah berdasar kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri sesuai dengan prinsip demokratis.¹⁴

Pengembangan masyarakat dalam menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek politik, hukum sosial, budaya, ekologi, dan aspek spiritual. Dari semua aspek tersebut akan mencakup enam bidang kesejahteraan sosial yaitu bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, pekerjaan sosial dan rekreasional.¹⁵

Pengembangan dalam bidang ekonomi terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain yaitu

¹² Prastawa Ningtyas, *Peternakan Sapi Dengan Sistem Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Permukiman, (Studi Kasus Desa Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri APMD,2001).

¹³ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi komunitas, Pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis.* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal. 135.

¹⁴ *Ibid.*, hal 46.

¹⁵ *Ibid.*, hal 129-130

pertama, direct contact (bertatap muka langsung dengan sasaran) atau dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. *Kedua*, demonstrasi hasil yaitu dengan mengerjakan sesuatu dengan cara yang ditempuhnya.

Ketiga, demonstrasi proses merupakan bagaimana melaksanakan ide tersebut kemudian memajukan program masyarakat melalui strategi bekerja dengan pemimpin masyarakat. *Keempat*, strategi dengan paksaan merupakan suatu strategi dengan menggunakan cara-cara tertentu menciptakan situasi terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan yang dikehendaki.¹⁶

Tahap pengembangan masyarakat menekankan sosialisasi tentang adanya keterbelakangan yang diakibatkan oleh tekanan struktural sehingga dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk merubah keadaan dan memiliki perencanaan. Tahap pembinaan lebih mengubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap pemikiran-pemikiran. Tahap kemandirian masyarakat menjadikan masyarakat mandiri dan dinamis sehingga mempunyai kiat dan strategi dalam menghadapi permasalahan.

2. Ekonomi Lokal Dan Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini. Islam merupakan agama yang mengatur tatanan hidup manusia yang sempurna baik individu maupun kelompok baik aspek rasio maupun spiritual.

¹⁶ Nanih Mahendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 98-104.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal atau bantuan sosial. Kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam bidang fisik, mental, sosial, ekonomi maupun spiritual.¹⁷ Salah satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan sosial yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan masyarakat lokal atau dapat juga disebut pengembangan masyarakat.

Pengembangan masyarakat lokal memprioritaskan pada pengembangan solidaritas dan kemampuan atau potensi masyarakat. Tujuan pengembangan masyarakat lokal antara lain untuk melakukan pendidikan dan pemberian motivasi masyarakat guna berupaya mandiri.¹⁸ Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pelaksanaan pengembangan masyarakat dapat dilalui melalui beberapa tahapan yang terencana atau yang lebih dikenal dengan tahapan intervensi. Partisipasi masyarakat merupakan suatu komponen penting guna keberhasilan program.

Pengembangan masyarakat lokal merupakan pengembangan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan pada lokasi setempat dan

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 3-4.

¹⁸ Miftahulhaq, *Op. Cit.*, hal 67.

melibatkan sumber daya lokal serta melibatkan masyarakat setempat dalam pembangunan dan hasilnya dinikmati oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang bersama dengan pejabat atau pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial, dan budaya dalam masyarakat yang bersangkutan.¹⁹ Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa adalah memberdayakan masyarakat kecil, dan merupakan upaya pengalihan sumber daya untuk memberdayakan potensi masyarakat desa dengan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

3. Pengembangan Ekonomi melalui Peternakan

Indonesia sebagai Negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bertempat tinggal di daerah pedesaan merupakan salah satu faktor dalam pembangunan nasional. Pembangunan masyarakat pedesaan dapat terlaksana secara efektif apabila mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkesinambungan, sehingga masyarakat desa menjadi mandiri dalam arti dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dari dalam dan dapat meminimalisir berbagai dampak negatif yang timbul dari luar. Pedesaan mempunyai potensi Sumber daya yang tinggi khususnya di bidang peternakan, namun kurang digali secara maksimal sehingga belum mencapai sasaran utama yaitu kesejahteraan masyarakat.

¹⁹ Irawan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE Cet 6, 1998), hal. 308.

Dalam skripsi Nusa Tris Munhaji menyebutkan bahwa peternakan dibagi menjadi dua yaitu :

a. *Peternakan tradisional*

Yaitu usaha peternakan yang dilakukan secara sampingan untuk mencari tambahan penghasilan di luar pekerjaan utama. Pemeliharaan ternak dilakukan secara sederhana dan belum disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan. Peternakan semacam ini mempunyai tingkat produksi yang relatif rendah dan diusahakan sendiri oleh petani dan anggota sebagai usaha sampingan atau sampingan.

b. Perusahaan peternakan.

Yaitu usaha peternakan yang di usahakan pada tempat-tempat tertentu, berkembang biakan dan manfaat peternakan diatur dan diawasi manusia. Merupakan usaha peternakan dalam skala besar, sehingga mempunyai tingkat produksi yang tinggi dan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, serta memanfaatkan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan usahanya. Dikemukakan pula bahwa beternak sapi mempunyai fungsi dan alasan yang mendorong usaha ternak sapi di daerah pedesaan.

Fungsi :

- 1) Sebagai usaha sampingan bagi petani dan masyarakat yang dapat memberikan tambahan penghasilan.
- 2) Bagi masyarakat Islam, ternak sapi juga dapat sebagai ternak korban selain domba dan kambing.

- 3) Hewan ternak dapat melambangkan tingkat sosial seseorang dalam masyarakat, seseorang yang memiliki hewan ternak lebih banyak maka dimata masyarakat memiliki struktur sosial yang lebih tinggi.

Alasan :

- 1) Semakin sempitnya lahan pertanian sehingga sebagai pilihan dengan mengembangkan usaha ternak sapi untuk menambah pendapatan.
- 2) Dapat memanfaatkan sumber hijauan ternak sebagai makanan ternak yang biasanya ada tersedia di sekitar lingkungan petani sehingga dalam pemeliharaan ternak tidak mengalami kesulitan.
- 3) Kotoran ternak sapi dapat dipergunakan sebagai pupuk kandang untuk menambah tingkat kesuburan tanah pertanian.

Beternak sapi mempunyai masa depan yang cukup menjanjikan, karena perkembangan jenis ternak ini sangat ditentukan oleh manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ternak sapi mempunyai manfaat yang sangat penting antara lain sebagai sumber daging, penambah pendapatan perkapita, sumber tenaga kerja, kotoran sebagai pupuk, serta sebagai tabungan.²⁰

a. Pengembangan Peternakan

Berbagai model pengembangan peternakan rakyat skala kecil dan menengah dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan peternakan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani

²⁰ Samad Sastroamidjoyo, *Ternak potong dan Kerja*, (Jakarta: Yasaguna, 1991), hal. 76.

ternak, model-model pengembangan peternakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan bakalan, yaitu bibit yang mampu menyediakan bakalan bagi peternak skala kecil maupun menengah. Pemilihan bibit merupakan suatu keharusan, karena bibit merupakan salah satu kunci pokok demi keberhasilan usaha peternakan.
- 2) Pengembangan bapak angkat, sasaran yang dibina adalah peternak tradisional, keluarga, skala kecil dan menengah melalui organisasi atau koperasi. Bapak angkat merupakan para pengusaha atau perusahaan Negara (BUMN) yang memiliki modal kuat dan berkewajiban membina pengusaha lemah untuk mengembangkan usaha ternak sejenis.
- 3) Pengembangan pola mitra usaha, perusahaan peternakan besar atau lembaga pemasaran melakukan kerja sama dengan petani ternak untuk menghasilkan produksi yang saling menguntungkan.
- 4) Pengembangan pola koperasi, kerjasama antara peternak dan koperasi harus ditekankan yaitu kebutuhan sarana produksi dapat dipenuhi oleh koperasi bagi pengembangan ternak, selain itu pemasaran hasil peternakan.²¹

Usaha peternakan sapi merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam pembangunan pertanian. Selain sebagai pupuk kandang, manfaat yang paling penting dalam beternak sapi adalah

²¹ M. Amin Aziz, *Agroindustri Sapi Potong Prospek Pengembangan pada PJPT II*, (Jakarta: PPA, CET. I, 1993), hal. 105-106.

sebagai tabungan para peternak dengan maksud guna mengantisipasi jika pada musim panen mengalami kegagalan dan mengantisipasi bila ada kebutuhan yang mendadak. Dengan diperolehnya keuntungan ganda dalam beternak sapi, hendaknya peternak dalam memelihara dan mengelola ternak perlu adanya penanganan yang baik guna menjaga pertumbuhan ternaknya, mulai dari perkandangan, pemilihan bakalan, pakan, penjagaan kesehatan, dan pemasaran.

b. Pemeliharaan dan Pengelolaan Ternak Sapi

Dengan diperolehnya keuntungan ganda dalam ternak sapi, hendaknya seorang peternak dalam memelihara dan mengelola peliharaannya perlu adanya penanganan yang baik guna menjaga pertumbuhan ternaknya mulai dari perkandangan, pemilihan bibit, pakan ternak, penjagaan, serta pemasaran. Pemberian pakan yang tidak memenuhi syarat, pengawasan kesehatan yang tidak intensif, pengobatan dan vaksinasi yang kurang, menyebabkan produktivitas ternak tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu peternak harus mengelola dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:²²

1) Perkandangan

Dalam memelihara sapi, harus tersedia kandang walau hanya sederhana, dimana kandang berfungsi sebagai tempat berlindung baik dari panas, hujan, ataupun angin. Disamping itu

²² Anonim, *beternak hewan menyusui*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara), 1981, hal. 69-71.

kandang juga berfungsi sebagai tempat beternak dan keamanan hewan ternak baik dari pencuri maupun hewan buas.

Dengan kandang dapat ditunjukkan agar pemanfaatan makanan dapat dilakukan dengan baik, pertumbuhan ternak dapat di pantau, serta kesehatan ternak terjaga. Oleh karena itu persyaratan kandang di upayakan sebaik mungkin seperti halnya bangunan kandang dan perlengkapan kandang harus tersedia.

2) Pemilihan bibit

Bibit yang baik akan membawa hasil yang baik disertai dengan pemberian pakan yang baik pula. Bibit yang baik memiliki ciri antara lain tubuh padat, dalam dan lebar, badan semua berisi daging, dan tidak cacat fisik.

3) Pakan

Pakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan ternak untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Fungsi makanan bagi tubuh sapi adalah sebagai kebutuhan hidup pokok dan untuk pertumbuhan guna pembentukan serta menggantikan jaringan yang telah rusak sehingga ternak dapat melakukan fungsi proses dalam tubuh secara normal. makanan yang dapat diberikan untuk ternak sapi adalah;

a) Pakan hijau

Berupa makanan kasar yang terdiri dari rumput, daun-daunan dan jerami. Pakan ini menjadi sumber utama bagi ternak (gizi dan tenaga).

b) Konsentrat

Berupa makanan penguat, seperti bekatul, dedak, ampas singkong, maupun jagung yang telah di haluskan. Makanan ini mudah dicerna dan tujuanya untuk menambah gizi dan meningkatkan konsumsi.

c) Mineral

Berupa air minum dan garam mineral yang berfungsi sebagai perangsang nafsu makan yang sangat dibutuhkan dalam fungsi psikologis tubuh sapi. Fungsi air minum antara lain sebagai pengatur panas tubuh, membantu proses pencernaan makanan, dan pengangkutan zat-zat makanan serta mengeluarkan sisa.²³

4) Penjagaan kesehatan

Pencegahan penyakit sangat perlu dilakukan sebab pada dasarnya biaya pencegahan lebih kecil dari pada pengobatan. Cara pencegahan yang dilakukan antara lain dengan menjaga kebersihan kandang, tidak membiarkan tubuh sapi kotor, melakukan vaksinasi secara teratur, menyimpan pakan ternak di tempat yang bersih dan kering, serta memberikan makanan rumput yang bersih.

c. Permasalahan Ekonomi dalam Usaha Peternakan

Dalam usaha penanganan masalah ekonomi langkah yang diambil lebih tepat apabila menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Begitu juga dalam menangani masalah

²³ Nono Ngadiono, *Beternak Sapi*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2007), hal.18-19.

perekonomian dalam peternakan. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan berangkat dari masalah yang dihadapi. Adapun masalahnya terletak pada permodalan, pengelolaan atau manajemen usaha, kurangnya SDM, dan pemasaran, dan hal tersebut merupakan peningkatan usaha ternak sapi.

1) Modal

Modal satu-satunya milik petani adalah tanah dan tenaga kerja atau SDM. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu, dalam hal ini hasil pertanian. Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan diri dalam konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi di kemudian hari. Pembangunan pertanian akan ada bila ada investasi (penciptaan modal) dan konsumsi berkurang.

Modal pertanian dapat berupa bibit, alat-alat pertanian, ternak dan sebagainya. Modal yang demikian merupakan modal fisik atau modal material. Modal pertanian tidak bisa terlepas dari masalah kredit, karena kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Modal merupakan langkah awal dalam suatu usaha, termasuk peternakan. Satu-satunya modal milik petani adalah tanah dan sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga kerja.

2) Meningkatkan SDM

SDM merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan usaha. Apabila dikelola secara baik, maka manajemen usaha dan hal lain juga baik. Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak.

3) Pemasaran

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran adalah proses dalam masyarakat, dengan mana struktur permintaan akan barang ekonomis dan jasa-jasa diantisipasi dan dipenuhi melalui promosi, pertukaran, dan distribusi dari barang dan jasa-jasa tersebut.²⁴

Inti dari pemasaran adalah metode strategi. Rencana-rencana haruslah sesuai dengan anggaran, dan seringkali harus diubah sesuai dengan batas-batas anggaran.²⁵

Pemasaran sangat mendorong keberhasilan usaha ternak sapi potong, karena dengan pemasaran peternak dapat memperoleh keuntungan. Dalam memasarkan ternak kepada konsumen dapat dilakukan secara langsung maupun di pasarkan di pasar hewan.

Selisih harga awal sapi dengan harga jual merupakan keuntungan

²⁴ Stewart H. Reworldt, *Perencanaan dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 1-4.

²⁵ *Ibid*, hal 20.

bagi peternak, namun separo dari keuntungan tersebut harus dibagi lagi dengan pemilik modal sebagai kredit dari pemberian bantuan.

4) *Partisipasi masyarakat*

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan anggota masyarakat daerah garapan dalam setiap proses perencanaan sosial, terutama dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang telah dirumuskan.²⁶ Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peran aktif anggota kelompok untuk dapat menentukan suatu bidang usaha yang bisa digarap sesuai dengan kemampuan agar dapat meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Prinsip kepercayaan, dalam suatu masyarakat diberikan beberapa kebebasan untuk memilih dan menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Prinsip kebersamaan dan kegotongroyongan, pada prinsip ini program yang diciptakan harus mampu menumbuhkan kegotongroyongan, kesetiakawanan, dan kemitraan anggota kelompok.
- c) Prinsip kemandirian, ekonomi, dan berkelanjutan, prinsip ini menekankan program yang dapat mendorong rasa percaya diri bahwa masyarakat mampu untuk menolong dirinya. Program

²⁶ Susilaningsih dkk, *Etos Kerja Wanita Bakul di Kotamadya Yogyakarta dan Sleman*, (Yogyakarta: Laporan Penelitian, 1997), hal. 27.

yang dipilih harus bermanfaat dan dapat berkembang secara berkesinambungan sehingga di kemudian hari tidak lagi di perlukan bantuan.²⁷

5) *Pembinaan usaha produktif*

Pembinaan usaha produktif merupakan pengembangan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Pada saat krisis moneter melanda Indonesia ini, banyak terjadi pengangguran, karena makin minimnya lapangan kerja yang tersedia sedang jumlah tenaga kerja semakin meningkat. Oleh karena itu kita dituntut untuk menekan angka pengangguran salah satunya dengan jalan menciptakan lapangan kerja baru yaitu dengan berwira swasta.

Dalam mengatasi pengangguran yang semakin meningkat pada setiap tahun, maka perlu diadakan pembinaan usaha produktif. Bangsa Indonesia dituntut untuk mandiri dan dapat berwiraswasta, dengan demikian angka pengangguran dan kemiskinan bisa ditekan.²⁸

Tujuan pembinaan produktif

Tujuan pembinaan produktif adalah untuk memberdayakan anggotanya di bidang ekonomi. Adapun tujuan pembinaan produktif adalah:

²⁷ Ginijar Kartasmita, *Peberdayaan Suatu Pengantar: Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi*, (Malang: UNIBRAW, 1996), hal. 50.

²⁸ Pranowo, *Ekonomi Kerakyatan: Sebuah Pemberdayaan Rakyat Kecil*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Fak. Ekonomi UCY, 2002), hal. 33.

- a) Menciptakan lapangan kerja baru.
- b) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rakyat.
- c) Menginteraksikan struktur perekonomian yang bersifat tradisional ke modern.
- d) Menumbuhkan sikap kemandirian.

Masalah kemiskinan dan keterbelakangan merupakan masalah pokok daerah pedesaan. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di pedesaan masih tetap menyolok, yaitu:

- 1) Sempitnya penguasaan dan kepemilikan tanah/aset produksi lain, ditambah lagi kurang tersedianya modal yang cukup untuk usaha sering menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa menjadi rendah. Pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok.
- 2) Nilai tukar hasil produksi warga pedesaan khususnya sektor pertanian yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, termasuk kebutuhan hidup warga sehari-hari.
- 3) Karakter struktur sosial masyarakat pedesaan terpolasi.
- 4) Sebagian besar masyarakat desa umumnya tidak/belum memiliki produksi unggulan yang bisa diandalkan, belum memiliki prospek pemasaran yang cerah di pemasaran dan hasil yang menguntungkan masyarakat desa.

- 5) Tekanan perangkap kemiskinan dan ketidak tahuan masyarakat desa, dimana mereka relatif terisolir atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi yang di butuhkan.²⁹

Pekerjaan yang ditekuni masyarakat desa umumnya lebih dari satu jenis dikarenakan pekerjaan utama belum bisa mencukupi biaya hidup keluarganya, khususnya bagi rumah tangga miskin. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga sebagai balas jasa, baik dalam bentuk uang maupun barang dan jasa yang dapat dinilai dengan standar uang dan bersumber dari berbagai jenis kegiatan sehingga besarnya pendapatan yang diterima tersebut tergantung dari sumber-sumber yang dikuasai.

Rumah tangga yang menggarap lahan sempit hampir separo pendapatannya berasal dari kegiatan non pertanian. Sedang yang mempunyai tanah garapan luas, sebagian pendapatan berasal dari usaha tani. Makin sempitnya lahan pertanian ada kaitanya dengan semakin bertambahnya kepadatan penduduk, sehingga makin rendah pula pendapatan dari hasil pertanian.

Seorang peternak dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja disertai kemauan dan disiplin yang tinggi. Di Negara-negara maju kemajuan pertanian diukur dengan tingginya produktivitas

²⁹ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan; Problema dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal. 75.

tenaga kerja, dan semua usaha diarahkan untuk meningkatkan produktivitas.

Dengan semakin sempitnya lahan garapan pertanian yang ada, maka banyak keluarga yang mencari tambahan pendapatan lain antara lain dengan beternak sapi. Dengan beternak sapi para petani bisa menambah penghasilan dan berinvestasi, sehingga bisa mengatasi masalah perekonomian dalam keluarganya. Ternak sangat berguna bagi kehidupan, maka dari itu produktivitas ternak harus ditingkatkan. Dengan produktivitas yang semakin meningkat diharapkan pendapatan rumah tangga juga bisa bertambah sehingga pemenuhan kebutuhan hidupnya dapat tercukupi yang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan keluarganya terutama masalah ekonominya.

Faktor ekonomi merupakan peran utama dalam usaha peternakan sapi. Pengembangan ternak sapi pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, pengelolaan lahan pertanian, diarak beranakan, sebagai sumber pupuk, dan juga sebagai sumber tabungan bagi para petani.³⁰

1) Sebagai tenaga kerja lahan pertanian

Kehidupan para petani pada umumnya tidak dapat terlepas dari kegiatan peternakan khususnya ternak sapi. Ternak dikembangkan para petani untuk membantu pengolahan lahan pertanian, disamping fungsi lainnya. Dengan kepemilikan hewan

³⁰ Sugeng Y. *Sapi Potong*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1986), hal. 126.

ternak sendiri para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa mesin traktor yang tentunya membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit. Petani bisa sedikit terbantu dalam pengeluaran keuangannya.

2) Dianak beranakan

Pendapatan usaha peternakan sapi di Indonesia dapat diperoleh melalui beberapa hal antara lain dari pertambahan bobot badan, dan dianak beranakan. Dari sistem peranakan petani bisa mendapat keuntungan. Keuntungan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan para petani yang bisa membantu menangani masalah ekonomi dalam keluarganya. Setelah anak sapi disapih dan memasuki usia tertentu biasanya anakan sapi dijual, harga penjualan biasanya dipakai para petani untuk kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan peternakan.

3) Sebagai sumber pupuk kandang atau pembuat kompos

Limbah atau kotoran ternak sapi bisa diolah sebagai pupuk organik. Mahalnya harga pupuk saat ini menjadikan petani merugi karena banyak biaya pengeluaran untuk mengolah sawahnya, dengan pupuk kandang para petani tidak harus membayar mahal, dengan demikian petani bisa menghemat biaya pengeluarannya. Dan tentunya pupuk kandang tidak mengandung zat-zat yang berbahaya yang aman dipakai oleh petani.

4) Sebagai tabungan para petani.

Ternak digunakan para petani dengan maksud mengantisipasi jika pada musim panen berikutnya mengalami kegagalan panen atauantisipasi pada musim paceklik. Ternak bisa dijual sewaktu-waktu bila ada kebutuhan atau keperluan yang mendadak.

Selain itu kotoran ternak juga dapat dimanfaatkan sebagai bio gas, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan biogas ini, antara lain:³¹

- 1) Bio gas merupakan sumber energi alternatif untuk memasak dan penerangan. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap minyak tanah yang semakin menipis/langka dan harganya melambung tinggi.
- 2) Dapat membantu mengatasi pencemaran lingkungan, sehingga kebersihan lingkungan peternakan lebih terjamin dan kesehatan dapat terjaga, sehingga usaha peternakan lebih terjamin perkembangannya.
- 3) Dapat digunakan sebagai pupuk.

³¹ Nono Ngadiono, *op.cit*, hal. 33.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif, oleh karenanya penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan juga berarti penelitian yang menggambarkan atau representasi objektif terhadap fenomena yang ada dan kemudian menganalisisnya.³²

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh data dalam penelitian³³ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Pengurus kelompok ternak sapi “Tandes”
- b. Anggota kelompok ternak sapi “Tandes”
- c. Penggagas terbentuknya kelompok ternak sapi “Tandes”

2. Objek Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian serta data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka penyusun memberikan batasan objek penelitian baik kewilayahan maupun bidang penelitian.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁴ Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk usaha kelompok ternak sapi “Tandes” dalam pengembangan ekonomi lokal yang dalam penelitian ini adalah

³² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito cet.7 1982), hal. 141.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 115.

³⁴ *Ibid*, hal. 91.

dalam aspek pemeliharaan dan pengelolaan ternak, permodalan dan pemasaran guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan annggotanya di dusun Ngeemplak Asem, desa Umbulmartani, kecamatan Ngeemplak, Kabupaten Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang akak digunakan adalah:

a. Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁵ Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada para peternak baik pengurus maupun anggota mengenai pemeliharaan ternak sapi mereka mulai dari modal hingga pemasaran. Wawancara dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada pengurus maupun anggota kelompok ternak sapi “Tandes”.

b. Observasi

Yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.³⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukuan para peternak sapi dalam pemeliharaan dan mengamati keadaan kondisi perekonomian peternak maupun warga sekitar. Pengamatan di

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 129.

³⁶ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya 1998), hal. 70.

lakukan secara langsung di peternakan sapi “Tandes” dan lingkungan sekitar Dusun Ngemplak Asem.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informan dengan cara pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.³⁷

Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran mengenai gambaran umum Dusun Ngemplak Asem, tentang kelompok ternak dalam menangani persoalan-persoalan ekonomi anggotanya dan pengelolaan maupun pemeliharaan hingga pemasaran serta kegiatan yang dilakukan para petani ternak.

4. Teknik analisis data

Untuk memperoleh data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpul, disusun, dijelaskan, dan kemudian di analisa.³⁸ Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bersifat deskriptif karena menjelaskan, menerangkan, atau menggambarkan suatu peristiwa. Sedang disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah angka.

³⁷ Suharsini, *op.cit*, hal.140.

³⁸ Winarno Surahmad, *Op Cit*. hal.140.

Langkah-langkah analisa data yaitu dengan:

a. Reduksi data

Data yang sudah didapatkan di reduksi dengan mengelompokkan atau memilah dan meramu data yang sesuai dengan penelitian. Sesudah data tersebut terangkum, kemudian disusun supaya lebih teratur.

b. Deskripsi data

Data hasil penelitian yang sudah tersusun dengan teratur di uraikan dan di deskripsikan sesuai dengan apa yang sudah didapatkan selama penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi. Hal itu disempurnakan dengan data terakhir yang peneliti dapatkan setelah langkah-langkah penelitian di atas selesai.³⁹

5. Keabsahan data

Teknik yang diperlukan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan, baik antara situasi dan persoalan maupun isu yang dikaji agar pengamatan lebih mendalam.

Peneliti juga menggunakan metode triangulasi sumber yang maksudnya adalah membandingkan dan mengecek ulang sebuah informasi

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 177-178

dengan sesuatu yang berbeda, baik waktu maupun alat yang di gunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Metode triangulasi berisi uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengecekan keutuhan data dan penafsirannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I memuat tentang pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II memuat tentang gambaran umum Dusun Ngemplak Asem dan kelompok ternak sapi yang meliputi letak geografis dusun, kondisi sosial ekonomi warga dusun Ngemplak Asem, sejarah singkat berdirinya ternak sapi dan perkembangannya, program kerja serta, struktur pengurus, sarana dan prasarana, tujuan pendirian ternak.

Bab III memuat tentang analisis mengenai deskripsi tentang usaha penggemukan ternak sapi melalui pemeliharaan dan peningkatan kualitas ternak dan pemasaran dalam upaya mensejahterakan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal.

Bab IV memuat kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan penutup.

⁴⁰ *Ibid*, hal 176

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian ini, penulis memperoleh data yang di harapkan, kemudian di analisis dan di tanggapi kemudian di tafsirkan dalam pemecahan. Dari pembahasan skripsi ini, maka penyusun dapat menyimpulkan:

1. Peternakan sapi sangat berperan penting dalam masyarakat Dusun Ngemplak Asem dalam menangani masalah ekonomi warga.
2. Demi kelancaran dan keberhasilan dalam usaha ternak sapi bekerja sama dengan berbagai pihak. Peternak sapi "Tandes" mendapat tiga kali bantuan modal yaitu dari proyek pengembangan peternakan Universitas Gajah Mada, pemerintah Desa Umbulmartani dan Departemen perhutanan dan pertanian Kabupaten Sleman.
3. Dengan adanya modal yang diperoleh peternak dapat membeli bibit sapi yang berkualitas sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan lebih dan dapat mengembalikan pinjaman modal.
4. Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam penanganan masalah ekonomi khususnya dalam peningkatan pendapatan keluarga.
5. Peran aktif seluruh anggota mampu mendorong terlaksananya seluruh kegiatan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal yang bertujuan untuk

mensejahterakan anggota sehingga ternak sapi "Tandes" dapat berjalan dengan baik hingga saat ini.

B. Saran-saran

Setelah mencermati dari hasil penelitian ini, penyusun memberikan beberapa saran baik kepada kelompok ternak sapi "Tandes" maupun instansi-instansi terkait untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan peternakan demi mensejahterakan masyarakat. Adapun saran yang penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Demi sempurnanya serta suksesnya program yang di jalankan oleh para peternak di dusun Ngemplak Asem, maka usaha beternak sapi potong perlu di jalankan sebadai usaha pokok tidak hanya sebagai usaha sampingan.
2. Perlu adanya pembinaan yang baik dari pemerintah khususnya dalam mengatasi pemeliharaan dan pengelolaan ternak yang baik dan benar.
3. Adanya kerja sama yang baik antara instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta.
4. Pihak pemerintah maupun swasta perlu memberikan kemudahan dalam pemberian modal atau kredit.
5. Perlu adanya akses petani ternak terhadap pasar lokal, maupun regional yang memadai.
6. Perlu adanya kualitas Sumber Daya Manusia antara lain pemberdayaan kelompok ternak, penguatan kelembagaan, pendidikan dan pelatihan. Akses kredit dan peningkatan motivasi tujuan ternak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya berbagai kekurangan, hal ini disebabkan tiada lain karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juli 2009

(penulis)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunarto, *Pengembangan Ekonomi Local Melalui Usaha Pembuatan Batu Bata Merah Paska Gempa Di Dusun Kujen Piyungan Bantul*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Anonim, *beternak hewan menyusui*, (Jakarta; Bhatara Karya Aksara) 1981.
- Arwan Susilo, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto di Dusun Ngalian Pulutan Wonosari Gunung Kidul* (Yogyakarta; Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan; Problema dan strategi pengentasannya dalam pembangunan masyarakat desa* (Yogyakarta; Aditya Media, 1996).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 16 (jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990)
- Gininjar Kartasasmita, *Peberdayaan Suatu Pengantar: sebuah tinjauan administrasi pidato pengukuhan jabatan guru besar dalam ilmu administrasi* (Malang; UNIBRAW, 1996).
- Gregori Grossman, *Sistem-sistem Ekonomi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1984).
- Guawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998).
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung; Rosdakarya 1998).
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi komunitas, Pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis*. (Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- M. Amin Aziz, *Agroindustri Sapi Potong Prospek Pengembangan pada PJPT II* (Jakarta; PPA, CET. I , 1993).
- Miftahulhaq, *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*, Jurnal PMI, (Yogyakarta; Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta, Aditya Media, 1997).

- Nanih Mahendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2001).
- Nono Ngadiono, *Beternak Sapi*, PT Citra Aji Parama, (Yogyakarta, 2007).
- Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi Binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman* (Yogyakarta; Jur Ilmu Sosiatri, STPDN,APMD 2000).
- Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta;Modern English Press 1991).
- Pranowo, *Ekonomi Kerakyatan* (Sebuah pemberdayaan rakyat kecil) (Yogyakarta; Unit Penerbitan fak. Ekonomi UCY, 2002).
- Prastawa Ningtyas, *Peternakan Sapi Dengan Sistem Kandang Satu Atap Dan Kesehatan Lingkungan Permukiman (Studi Kasus Desa Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri APMD,2001)
- Samad Sastroamidjoyo, *Ternak potong dan Kerja* (Jakarta; Yasaguna, 1991
- Stewart H. Reworldt, *Perencanaan dan Stategi Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugeng Y. *Sapi Potong*, (Jakarta; Penebar Swadaya, 1986) hal 126.
- Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan* (Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- Susilaningsih dkk, *Etos Kerja Wanita Bakul di Kotamadya Yogyakarta dan Sleman* (Yogyakarta; Laporan Penelitian,1997)
- Sutrisno Hadi, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta; Gramedia, 1987)
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung; Tarsito cet.7 1982).

CURRICULUM VITAE

Nama : Hidayati

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 24 Maret 1984.

Alamat : Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta.

Nama Ayah : Slamet

Pekerjaan : Pensiunan

Nama Ibu : 'Arijah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

SD N Karanganyar

SMP N 1 Ngemplak

SMU N 2 Ngaglik

Demikian biografi singkat dari penulis.

Yogyakarta, 2 Juli 2009

Penulis
(Hidayati)